

PERANAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN TERHADAP PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, KEGUNAAN YANG DIRASAKAN, DAN KEPUASAN PENGUNJUNG TOKO BUKU

Didit Darmawan, Rahayu Mardikaningsih

Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto

e-mail: dr.diditdarmawan@gmail.com; rahayumardikaningsih@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi persediaan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan dan kepuasan pengunjung toko buku. Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung toko buku yang ada di Kota Surabaya. Sampel diambil sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan pendekatan accidental sampling, yaitu penentuan sampel diambil jika dianggap tepat oleh peneliti. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini bahwa secara langsung sistem informasi persediaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan; dan sistem informasi persediaan berpengaruh signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan serta sistem informasi persediaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Kata kunci: sistem informasi persediaan, persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan, kepuasan pengunjung.

1. Pendahuluan

Di negara-negara yang sudah maju, kebiasaan membaca merupakan cermin kemajuan masyarakatnya karena menjadi gambaran adanya keinginan untuk maju sebagai bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Keinginan untuk maju melalui membentuk kebiasaan membaca perlu ditunjang dengan kemudahan memperoleh akses dan kelengkapan sarana dan ketersediaan sumber informasi yang sangat memadai. Untuk memenuhi tuntutan dari peningkatan jumlah pembaca buku maka perlu untuk menyediakan mereka dengan bahan referensi yang cukup. Oleh karena itu, sebagian besar penerbit dan lembaga pendidikan sekarang menggunakan sistem elektronik berupa e-learning dan e-book (Falk, 2003). Hal tersebut berkaitan erat dengan keberadaan teknologi informasi yang harus tersedia khususnya di setiap industri toko buku. Pemasaran konvensional akan terus berubah dan berkembang dengan dukungan teknologi menjadi bentuk-bentuk yang lebih moderen dan mudah bagi pihak-pihak yang terlibat (Darmawan, 2008). Menurut Kostas *et al.* (2020), pelanggan semakin menuntut kinerja perusahaan yang lebih baik melalui ketersediaan sistem informasi dan teknologi pendukung, dan tuntutan tersebut mencakup kemudahan input, proses dan output yang berkualitas. Proses yang lebih praktis mengarah pada proses pemesanan barang, proses pengiriman barang pelanggan, perubahan jumlah persediaan sampai konsekuensinya terhadap perhitungan secara akuntansi dan dampaknya kepada departemen keuangan akan lebih baik pengawasan dan pengendaliannya bila informasi bergerak secara real time.

Toko buku konvensional dengan skala kecil semakin terdesak dengan bentuk-bentuk perkembangan teknologi informasi dalam proses bisnisnya. Menurut Yoganandan dan Prabhukumar (2015), penjualan buku secara daring menyebabkan

distribusi terjangkau tanpa batas. Toko buku berskala besar pun harus menghadapi distributor buku yang beroperasi secara online. Keberadaan mereka harus secara maksimal memenuhi kebutuhan sekaligus memuaskan pelanggannya. Bentuk tawaran barang seperti buku masuk dalam kategori barang berwujud yang disertai pelayanan. Dengan demikian kelengkapan dari tawaran mereka seperti lokasi yang terjangkau, layanan yang prima, kedalaman dan panjang varian produk. Selain itu mereka juga harus didukung oleh teknologi informasi seperti sistem informasi persediaan dan penjualan secara daring. Kinerja pelaku penjual buku harus dapat memenuhi harapan pelanggan sekaligus menyajikan bentuk termudah dan nyaman dalam bertransaksi agar pelanggan merasakan manfaat maksimal saat menjalani pertukaran dengan toko buku (Leitão *et al.*, 2018).

Pengolahan teknologi informasi yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap persepsi kualitas layanan perusahaan kepada pelanggan (Rainer dan Cegielski, 2013). Sebaliknya bila hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka perusahaan terancam kehilangan pelanggan karena berpindah ke layanan yang dianggapnya memberikan layanan lebih baik. Menurut Hirschheim *et al.* (2020), keterlibatan teknologi dapat meminimalisasi dari human error. Pelayanan yang sebelumnya lebih didominasi oleh interaksi dengan para petugas di toko buku menjadi lebih berkurang karena beberapa kelompok pengunjung buku memilih untuk secara mandiri menentukan buku yang akan dibelinya. Mereka dapat mencari-cari dengan melihat rak-rak buku atau secara praktis langsung mengakses komputer yang tersedia untuk mengetahui letak buku yang diinginkan dengan bantuan petugas maupun tidak. Dengan demikian sistem informasi persediaan buku akan memudahkan para pengunjung untuk mencari buku sesuai kebutuhan dan keinginan mereka. Hal ini berhubungan dengan layanan yang diberikan oleh setiap toko buku yang menginginkan setiap pengunjungnya merasa puas terhadap penampilan dan kinerja toko (Young, 2008).

Toko buku yang melibatkan teknologi dan sistem informasi persediaan sebagai bagian dari pelayanan kepada pengunjungnya harus mengandung unsur kegunaan dan kemudahan penggunaan. Kegunaan yang dimaksud adalah kegunaan yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) ini merupakan prediktor keberhasilan dari keberadaan teknologi informasi. Kegunaan yang dirasakan dapat dipahami sebagai penilaian orang tentang apakah keputusan mereka untuk menggunakan atau menerapkan teknologi tertentu menguntungkan bagi diri mereka sendiri (Stocchi *et al.*, 2019; Wilson, 2019). Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang berkaitan dengan teknologi merupakan penilaian seseorang bahwa keberadaan teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan sehingga berpengaruh terhadap total kinerja secara keseluruhan. Persepsi kemudahan penggunaan yang dirasakan dapat dipahami sebagai sejauh mana mudah atau tidaknya menggunakan sistem tertentu (Dong *et al.*, 2017). Penelitian Adams *et al.* (1992), menunjukkan hubungan positif antara kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan.

Kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna akhir sistem informasi merupakan karakteristik yang melekat pada sistem itu sendiri (DeLone dan McLean, 1992). Kepuasan pengguna sering digunakan sebagai ukuran pengganti efektivitas sistem informasi (Melone, 1990). Hasil yang diperoleh DeLone dan McLean (1992); McKinney *et al.*, (2002); Rai *et al.*, (2002); dan Livari (2005) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaannya. Dengan

menggabungkannya dengan variabel kepuasan pelanggan maka pengelola toko buku dapat berharap pada pencapaian keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan pelanggan terpenuhi. Dengan adanya sistem informasi persediaan buku di setiap toko buku maka diharapkan akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mereka merasakan manfaat dari keberadaan sistem informasi tersebut serta merasakan kepuasan dalam kunjungannya ke toko buku.

Berdasarkan uraian tersebut maka kami bermaksud untuk mengambil topik penelitian peranan sistem informasi persediaan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan, dan kepuasan pengunjung toko buku. Studi dilakukan kepada pengunjung toko buku Gramedia dan Togamas di Kota Surabaya yang telah menerapkan sistem informasi persediaan buku bagi pengunjung.

2. Kajian Pustaka

Keberadaan teknologi informasi merupakan hal yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk mengoptimalkan sistem operasionalnya serta pelayanan kepada pelanggan (Darmawan, 2004). Sistem informasi di setiap departemen merupakan salah satu penerapannya. Data yang harus diolah menjadi informasi menjadi hal yang bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan manajerial. Selain itu faktor kecepatan dalam proses operasional antar lini maupun secara keseluruhan dari operasi perusahaan dapat meningkat dengan dukungan sistem informasi (Tavana, 2017). Dengan demikian teknologi informasi memiliki dampak terhadap aspek operasi dan produksi total dari perusahaan.

Hasil dari penelitian Nasution (2004) membuktikan bahwa bentuk aplikasi dari teknologi informasi yang diterapkan di suatu bisnis secara teoritis dapat diuraikan sebagai aspek dari keprilakuan yang berhubungan dengan pengembangan bentuk dan model teknologi informasi. Hal ini berdasarkan kepada pendapat yang menyatakan bahwa hubungan antara perangkat keras, perangkat lunak, dan penggunaannya mutlak harus ada dalam pemberdayaan teknologi informasi sehingga aspek keprilakuan merupakan hal yang utama menjadi fokus perhatian.

Hendarti *et al.* (2007) pada penelitiannya tentang audit sistem informasi persediaan menyimpulkan bahwa hasil yang dicapai dari proses audit berfokus segala kekurangan yang muncul pada sistem. Berbagai kekurangan tersebut selanjutnya ditampilkan dalam bentuk daftar resiko serta bentuk upaya kendali berupa potensi masalah dan masalah nyata, analisis resiko, reliabilitas dari kendali. Dengan memperhitungkan resiko dan merancang kendali yang tepat maka sistem dapat berjalan secara optimal dan menekan kekurangan yang ada. Sebuah studi menemukan bahwa keberadaan sistem informasi persediaan memiliki kemampuan sistem yang berbeda dengan sistem lama meliputi kelengkapan, keakuratan, kemudahan, kesederhanaan dan kecepatan waktu. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa antara sistem lama yang akan tergantikan oleh sistem baru terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi sistem informasi persediaan mampu memaksimalkan upaya manajemen untuk mengendalikan bahan baku (Hadnyanawati, 2005).

Efektivitas suatu sistem informasi dipengaruhi oleh kemudahan sistem informasi tersebut diaplikasikan terutama bagi para pengguna. Kemudahan tersebut dapat berbentuk kemudahan pengguna untuk mengidentifikasi data, mengakses data serta menginterpretasikan data tersebut (Ratna Sari, 2009). Bila seseorang percaya saat teknologi informasi yang ada telah mudah untuk dimengerti atau dipahami, maka hal tersebut menjadi petunjuk tentang kemudahan penggunaan. Selain itu, tingkat

penggunaan atau intensitas serta hubungan antara sistem dan penggunanya, dapat dijadikan sebagai indikator dari kemudahan penggunaan. Sistem yang berhasil memudahkan jalannya operasi bisnis dan juga telah dioperasikan dengan mudah, membuktikan sistem telah lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (Auraningtyas, 2012). Sistem yang efektif adalah sistem yang mudah bagi penggunanya. Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja (Darmawan, 2012). Pendapat lain menyatakan bahwa kemudahan juga mengarah kepada persepsi seseorang tentang kemampuannya menggunakan sistem informasi untuk menyelesaikan permasalahannya (Suharno *et al.*, 2014). Dengan kemudahan yang ditunjukkan oleh sistem tersebut membuat pengguna bersedia untuk mengoperasikannya dan cenderung untuk tetap menggunakannya. Selain itu, optimalisasi penerapan sistem informasi dapat tercapai bila memenuhi kebutuhan dari para penggunanya (Alrabei, 2014). Seseorang akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik bila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya (Davis, 1989).

Kegunaan yang dirasakan digambarkan oleh Fred Davis sebagai derajat kepercayaan seseorang terhadap penilaian tentang eksistensi sistem tertentu yang akan meningkatkan kinerjanya sehingga individu akan menggunakan suatu sistem/teknologi informasi bila mereka memahami dan merasakan kegunaan dari penggunaannya. Sistem yang sering digunakan mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah efektif dan diterima oleh para pengguna. Kegunaan yang dirasakan berhubungan positif dengan niat perilaku untuk menggunakan sistem (Davis, 1989; Venkatesh dan Davis, 2000). Ozturk (2016) mendefinisikan kegunaan yang dirasakan sebagai niat orang untuk menggunakan teknologi baru di mana seseorang memiliki keyakinan yang kuat bahwa teknologi baru akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka. Darmawan (2012) menyatakan kegunaan yang dirasakan sebagai penilaian pengguna sistem dimana mereka percaya bahwa teknologi yang akan mereka adopsi akan meningkatkan kualitas pekerjaan atau aktivitas mereka. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan adalah dua keyakinan kognitif yang mendasarkan teori penggunaan sistem oleh niat perilaku individu untuk menggunakan suatu sistem. Davis *et al.* (1989) menyatakan bahwa penggunaan sistem teknologi dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh niat perilaku pengguna, sikap, kegunaan sistem yang dirasakan, dan persepsi kemudahan sistem. Manfaat yang dimunculkan oleh penggunaan teknologi informasi dipersepsikan oleh penggunanya. Selain persepsi perihal manfaat, ada beberapa persepsi dari pengguna tentang keberadaan teknologi informasi. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada hasil studi Santoso (2010) yang menyatakan bahwa persepsi dari pengguna perihal manfaat teknologi informasi memiliki dampak terhadap penerimaan sistem teknologi informasi. Hasil lainnya menyatakan bahwa (1) adanya persepsi dari pengguna perihal kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi memiliki dampak yang nyata terhadap persepsi pengguna perihal manfaat teknologi informasi; (2) adanya persepsi pengguna perihal kemudahan untuk menggunakan teknologi informasi mempunyai dampak yang nyata terhadap sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi; (3) adanya persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*) yang dirasakan oleh pengguna untuk menggunakan teknologi informasi telah terbukti mempunyai dampak yang nyata terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya ; (4) adanya persepsi dari para pengguna terhadap manfaat keberadaan

dan penggunaan teknologi informasi memiliki dampak terhadap penerimaan sistem teknologi informasi.

Kucukusta *et al.* (2015) menyatakan kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan harus benar-benar dalam teknologi informasi yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. Kepuasan pengguna akan tercapai bila hal-hal tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai harapan mereka. Menurut Ives *et al.* (1983), kebutuhan informasi yang terpenuhi oleh keberadaan sistem informasi akan menjadi petunjuk bagi kepuasan dari penggunaan informasi. Kepuasan muncul setelah merasakan kinerja suatu objek yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang (Darmawan, 2019). Kepuasan dari pengguna menunjukkan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan keberadaan suatu sistem dimana seseorang terlibat didalam penggunaannya yang diselaraskan dengan harapan sebelumnya (Parsons *et al.*, 2018). Sistem informasi yang telah mampu membantu kebutuhan seorang pengguna sistem akan menyebabkan memunculkan kesan yang baik bagi keandalan sistem ((Miyamoto *et al.*, 2012). Pengguna merasa puas bila sistem informasi telah mampu memenuhi kebutuhan mereka (Ohk *et al.*, 2015). Menurut Dastgir dan Mortezaie (2012) kepuasan yang dicapai oleh pengguna sistem informasi menunjukkan sistem informasi berhasil memenuhi harapan mereka.

Wujud penerimaan dari para pengguna terhadap keberadaan sistem teknologi informasi yang terlibat dalam suatu proses bisnis dapat dinyatakan sebagai ketersediaan untuk menjalankan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya dari sekumpulan kelompok pengguna (Jones dan Hubona, 2006). Kelompok pengguna yang bersedia menerima keterlibatan sistem teknologi informasi yang akan diterapkan di proses bisnis telah menunjukkan ketersediaan pengguna untuk melakukan transformasi dari penerapan proses bisnis dan bersedia untuk menjalankan secara nyata pada sistem teknologi informasi yang hendak diterapkan pada sistem baru (Pikkarainen *et al.*, 2004; Rao dan Troshani, 2007; Dastgir dan Mortezaie, 2012). Hambatan yang terjadi adalah bila para pengguna tidak bersedia menerima keberadaan sistem teknologi informasi yang akan diterapkan dalam bisnis maka perubahan yang terjadi dalam sistem tersebut justru akan merugikan dan tidak memberikan manfaat yang maksimal bagi organisasi (Davis, 1989; Pikkarainen *et al.*, 2004).

Hipotesis di penelitian ini adalah sebagai berikut (a) sistem informasi persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan bagi pengunjung toko buku; (b) sistem informasi persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kegunaan yang dirasakan bagi pengunjung toko buku; dan (c) sistem informasi persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung toko buku.

3. Metode Penelitian

Penelitian korelasional ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian yaitu sistem informasi persediaan, persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan dan kepuasan pengunjung. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai alat statistik serta menggunakan bantuan software SPSS.

Populasi merupakan cakupan yang dapat dinyatakan sebagai sekumpulan atau kelompok objek pengamatan atau individu yang memiliki kesamaan karakteristik tertentu (Cooper dan Schlinder, 2014). Populasi di penelitian ini ditetapkan dari pengunjung Toko Buku Togamas dan Gramedia di Kota Surabaya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling. Cara pengambilannya adalah mencari

pengunjung yang dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner, namun orang tersebut secara kebetulan sedang berada di lokasi toko dan berniat mencari buku. Responden juga merupakan orang yang menggunakan sistem informasi persediaan untuk mencari buku sehingga orang yang kebetulan ditemui tersebut sesuai sebagai sumber data. Kriteria utama dari responden adalah orang tersebut merupakan calon pembeli buku. Responden yang dipilih adalah pengunjung yang menggunakan aplikasi program dari sistem informasi persediaan. Oleh karena jumlah populasi tidak diketahui maka sampel ditentukan sebanyak 100 orang dari pengunjung toko. Hal ini sesuai dengan pendapat Cooper dan Schlinder (2014) yang menyatakan jumlah minimal yang proporsional bila jumlah anggota populasi tidak diketahui secara pasti sebagai target penelitian adalah 100 responden. Selanjutnya 100 sampel yang akan diambil adalah diperoleh dari masing-masing toko Togamas dan Gramedia di kota Surabaya.

Variabel penelitian adalah hal-hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2014). Ada dua jenis variabel yang terlibat di penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat, di studi ini yang menjadi variabel terikat adalah persepsi kemudahan penggunaan (Y1), kegunaan yang dirasakan (Y2), dan kepuasan pengunjung (Y3). Variabel bebas hanya ada satu yaitu sistem informasi persediaan (X).

Setelah identifikasi variabel, selanjutnya ditetapkan definisi operasional setiap variabel di penelitian ini, yang selanjutnya dijabarkan menjadi indikator empiris.

1. Sistem Informasi Persediaan (X)

Sistem informasi persediaan adalah salah satu bentuk sistem informasi mengenai rangkaian sistematis dari kebijakan dan kendali untuk menjalankan dan mengawasi posisi persediaan dan menjaga tingkat persediaan yang aman, serta mengetahui waktu pemesanan dan jumlahnya.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (Y1)

Persepsi tentang suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sistem informasi terkomputerisasi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami. Hal tersebut juga menunjukkan intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem.

3. Kegunaan yang dirasakan (Y2)

Persepsi terhadap manfaat merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat memenuhi kebutuhan seseorang (pengguna), dalam hal ini adalah para pengunjung.

4. Kepuasan Pengunjung (Y3)

Kepuasan pelanggan (pengunjung) adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan, dan kebutuhan pelanggan terpenuhi.

Sumber data yang digunakan di penelitian ini terutama berasal dari data primer yang sumbernya seperti dari perwakilan manajemen dan pengguna sistem. Perolehannya melalui proses wawancara. Hal yang dieksplor adalah tentang problematika dari operasional sistem maupun tentang sejauh mana sistem telah mampu memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan sebagai indikasi keberadaan sistem yang ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini selain wawancara adalah observasi terhadap aktivitas secara rutin yang terjadi di objek penelitian termasuk pihak-pihak yang berperan dan hubungan yang terjadi. Selain wawancara dan observasi juga melakukan penyebaran pertanyaan-pertanyaan untuk dapat mengetahui seberapa tingkat kepuasan pengunjung melalui lembar kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Sedangkan perhitungan bobot penilaian kuesioner kepuasan pengunjung menggunakan skala Likert. Penilaian responden dilakukan dengan rentangan skor 1 sampai dengan 4, dimana skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, skor 2 adalah tidak setuju, skor 3 adalah setuju dan skor 4 adalah sangat setuju. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data. Hasil data yang diperoleh akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengamati kualitas data agar diproses lebih lanjut. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Secara singkat, hasil analisis data yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian (dalam hal ini data dari kuesioner) sudah valid. Dari hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid karena seluruh butir pertanyaan yang mewakili indikator variabel memiliki nilai di atas batas 0,3. Dengan demikian tidak ada butir pertanyaan yang digugurkan dari format asalnya. Kesimpulannya adalah setiap butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

| Pernyataan | Corrected Item-Total Correlation |
|---|----------------------------------|
| Sistem Informasi Persediaan (X), Cronbach'Alpha = 0,701 | |
| X.1 | 0,438 |
| X.2 | 0,302 |
| X.3 | 0,553 |
| X.4 | 0,602 |
| X.5 | 0,486 |
| X.6 | 0,446 |
| Persepsi kemudahan penggunaan (Y1), Cronbach'Alpha = 0,749 | |
| Y1.1 | 0,745 |
| Y1.2 | 0,317 |
| Y1.3 | 0,529 |
| Y1.4 | 0,516 |
| Kegunaan yang dirasakan (Y2), Cronbach'Alpha = 0,861 | |
| Y2.1 | 0,951 |
| Y2.2 | 0,849 |
| Y2.3 | 0,775 |
| Y2.4 | 0,872 |
| Kepuasan pengunjung (Y3), Cronbach'Alpha = 0,697 | |
| Y3.1 | 0,568 |
| Y3.2 | 0,456 |
| Y3.3 | 0,302 |
| Y3.4 | 0,319 |

Sumber: hasil olah SPSS

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas kuesioner dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam kuesioner ini sudah valid dan reliabel sehingga semua butir pertanyaan dapat digunakan dan disebar kepada para responden sebagai alat pengumpulan data seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

3. Uji Hipotesis

Pengaruh antara variabel sistem informasi persediaan terhadap persepsi kemudahan penggunaan ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi $X \rightarrow Y1 = 0,00$ dengan $p < 0,05$. Dengan demikian maka variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh terhadap variabel terikat persepsi kemudahan penggunaan bagi pengunjung toko buku.

Pengaruh antara variabel sistem informasi persediaan terhadap kegunaan yang dirasakan ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi $X \rightarrow Y2 = 0,00$ dengan $p < 0,05$. Dengan demikian maka variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh terhadap variabel terikat kegunaan yang dirasakan bagi pengunjung toko buku.

Pengaruh antara variabel sistem informasi persediaan terhadap kepuasan pengunjung ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi $X \rightarrow Y3 = 0,00$ dengan $p < 0,05$. Dengan demikian maka variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh terhadap variabel terikat kepuasan pengunjung toko buku.

4. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (sistem informasi persediaan) terhadap variabel terikat (persepsi kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan dan kepuasan pengunjung). Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini seperti berikut.

- a. Pengaruh sistem informasi persediaan terhadap persepsi kemudahan penggunaan bagi pengunjung toko buku ditunjukkan dengan persamaan regresi $\rightarrow Y1 = 3,741 + 0,663X + e$

Tabel 2 Hasil Regresi Pengaruh X ke Y1

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.741 | 1.140 | | 3.282 | .001 |
| | X | .663 | .109 | .525 | 6.103 | .000 |

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: output olah SPSS

- b. Pengaruh sistem informasi persediaan terhadap kegunaan yang dirasakan bagi pengunjung toko buku ditunjukkan dengan persamaan regresi $\rightarrow Y2 = 2,975 + 0,659X + e$

Tabel 3 Hasil Regresi Pengaruh X ke Y2

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.975 | .955 | | 3.115 | .002 |

| | | | | | | |
|--|---|------|------|------|-------|------|
| | X | .659 | .091 | .590 | 7.236 | .000 |
|--|---|------|------|------|-------|------|

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: output olah SPSS

- c. Pengaruh sistem informasi persediaan memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung toko buku ditunjukkan dengan persamaan regresi $\rightarrow Y3 = 5,407 + 0,477X + e$

Tabel 4 Hasil Regresi Pengaruh X ke Y3

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.407 | 1.100 | | 4.914 | .000 |
| | X | .477 | .105 | .417 | 4.547 | .000 |

a. Dependent Variable: Y3

Sumber: output olah SPSS

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi dari pengaruh X \rightarrow Y1 sebesar 0,275 atau 27,5% seperti ditunjukkan pada Tabel 5. Artinya adalah bahwa variabel bebas sistem informasi persediaan memberikan kontribusi sebesar 27,5% terhadap pembentukan variabel terikat persepsi kemudahan penggunaan bagi pengunjung toko buku.

Tabel 5 Model Summary X ke Y1

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .525 ^a | .275 | .268 | 2.159 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: output olah SPSS

Nilai koefisien determinasi dari pengaruh X \rightarrow Y₂ sebesar 0,348 atau 34,8% seperti ditunjukkan pada Tabel 6. Artinya adalah bahwa variabel bebas sistem informasi persediaan memberikan kontribusi sebesar 34,8% terhadap pembentukan variabel terikat kegunaan yang dirasakan bagi pengunjung toko buku.

Tabel 6 Model Summary X ke Y2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .590 ^a | .348 | .342 | 1.809 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: output olah SPSS

Nilai koefisien determinasi dari pengaruh X \rightarrow Y₃ sebesar 0,174 atau 17,4% seperti ditunjukkan pada Tabel 7. Artinya adalah bahwa variabel bebas sistem informasi persediaan

memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap pembentukan variabel terikat kepuasan pengunjung toko buku.

Tabel 7 Model Summary X ke Y3

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .417 ^a | .174 | .166 | 2.085 |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: output olah SPSS

Dari hasil analisis pengolahan data maka menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terbukti benar seperti sebagai berikut. Terbukti benar bahwa variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh terhadap variabel terikat persepsi kemudahan penggunaan bagi pengunjung toko buku. Sistem informasi menyebabkan kemudahan terhadap penggunaanya (Dastgir dan Mortezaie. 2012). Menurut Stocchi *et al.* (2019), kemudahan penggunaan yang dirasakan ditunjukkan saat pengguna merasa nyaman dan mudah menggunakan teknologi tertentu. Menurut Chin dan Peter (1995) kemudahan penggunaan atau perceived ease of use mengarah kepada seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan. Kemudahan dalam penggunaan atau ease of use merupakan suatu level saat pengguna yakin bahwa keberadaan komputer mudah untuk dipahami. Interaksi atau hubungan antar pengguna dan tingkat intensitas penggunaan sistem dapat menggambarkan bagaimana tingkat kemudahan penggunaan (Davis, 1989). Hal tersebut menunjukkan tentang kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (waktu dan tenaga) seseorang untuk mempelajari komputer. Hasil yang menunjukkan sistem informasi persediaan berpengaruh terhadap variabel terikat persepsi kemudahan penggunaan bagi pengunjung toko buku adalah mendukung hasil penelitian Hadnyanawati (2005) yang menyatakan bahwa sistem informasi persediaan memberikan kemampuan sistem dalam hal kelengkapan, keakuratan, kemudahan, kesederhanaan dan kecepatan waktu.

Terbukti benar bahwa variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh terhadap variabel terikat kegunaan yang dirasakan bagi pengunjung toko buku. Davis (1989) berpendapat bahwa kegunaan/kemanfaatan atau disebut dengan usefulness sebagai suatu derajat keyakinan seseorang tentang bagaimana penggunaan suatu alat atau subyek tertentu dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kinerjanya. Indriantoro (1996) menyatakan bahwa keragaman kegunaan atau manfaat teknologi informasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap kepuasan pengguna. Kadir dan Triwahyuni (2003) menemukan kemanfaatan tidak berhubungan dengan lamanya penggunaan komputer, dan hal itu menunjukkan bahwa kegunaan atau manfaat merupakan variabel yang independen terhadap penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian kegunaan atau manfaat dari penggunaan sistem informasi persediaan diindikasikan dari tingkat kepercayaan penggunaanya untuk memutuskan penerimaan sistem informasi persediaan, dengan satu keyakinan yang terbentuk bahwa penggunaannya berpotensi memberikan sumbangan maksimal bagi penggunaanya.

Terbukti benar bahwa variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh terhadap variabel terikat kepuasan pengunjung toko buku. Menurut Dastgir dan Mortezaie (2012) kepuasan yang dicapai oleh pengguna sistem informasi menunjukkan sistem informasi berhasil memenuhi harapan mereka. Menurut Parsons *et al.* (2018) kepuasan pelanggan merupakan suatu keadaan dimana harapan, keinginan, dan kebutuhan pelanggan dipenuhi. Keberhasilan pelayanan kepada pelanggan dibuktikan

dengan terpenuhinya kebutuhan pelanggan, dan harapannya pun juga terpenuhi. Kepuasan pelanggan sebagai hasil dari penilaian kognitif atau evaluasi secara sadar yang berhubungan dengan kinerja produk (Adeyemi dan Issa, 2020). Kinerja produk mungkin baik atau buruk. Selain itu juga kinerja produk mungkin telah sesuai dengan tujuan/ pemakaiannya atau tidak (Darmawan, 2020; 2021). Kepuasan pelanggan yang terbentuk merupakan hasil dari kinerja perusahaan dan pengalaman pelanggan yang telah memenuhi ekspektasi mereka (Ohk *et al.*, 2015). Kepuasan yang terbentuk dimungkinkan juga karena faktor kualitas layanan dan produk yang menunjukkan beragam komponen penawaran produk yang dilekatkan berbagai manfaat bagi pelanggan (Miyamoto *et al.*, 2012). Keberadaan sistem informasi persediaan akan menjadi salah satu kendali terhadap sistem informasi akuntansi karena kesalahan yang terjadi pada sistem akan mempengaruhi perilaku pengunjung dan keakuratan kontribusi data dan informasi bagi pelaporan persediaan buku serta manajemen persediaan yang diperlukan bagi pihak terkait pencatatan buku persediaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan dari Nasution (2004) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki hubungan terhadap aspek-aspek keprilakuan. Penerapan teknologi informasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) sebagai bentuk dari sistem informasi persediaan. Aspek perilaku mengarah kepada perilaku pengunjung seperti kemudahan penggunaan, persepsi terhadap manfaat serta kepuasan pengunjung.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Hadnyanawati (2005) dan Hendarti *et al* (2007) yang menunjukkan bahwa sistem informasi persediaan merupakan bentuk perwujudan dari sistem pengendalian barang serta mampu menunjukkan informasi atau laporan yang menjadi dasar petunjuk konstruktif bagi operasi dan pengembangan perusahaan. Sistem pengolahan dan pendataan persediaan barang yang dalam hal ini sistem informasi persediaan buku yang ada di toko merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk mencari maupun mengumpulkan informasi tentang buku yang mereka cari sehingga faktor kemudahan dan faktor ketepatan informasi merupakan hal yang harus selalu dipelihara dalam pengembangan sistem di kemudian hari. Kecepatan dan akurasi untuk memperoleh informasi harus ditunjang oleh dukungan teknologi berupa sistem yang komputerisasi untuk melancarkan proses mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data. Keberadaan sistem informasi persediaan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung meski kontribusinya kecil. Meski demikian toko buku harus terus memelihara sistem tersebut agar tidak menimbulkan potensi kekecewaan pengunjung karena kegagalan sistem untuk memberikan manfaat kepada pengunjung.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dibahas sebelumnya menunjukkan beberapa temuan penelitian yang dinyatakan sebagai berikut. Variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat persepsi kemudahan penggunaan bagi pengunjung toko buku. Variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat kegunaan yang dirasakan bagi pengunjung toko buku. Variabel bebas sistem informasi persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat kepuasan pengunjung toko buku.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka selanjutnya penulis mengajukan saran yang diinginkan akan memberikan manfaat terhadap kebijakan manajemen terhadap pelayanan kepada para pengunjung toko yang dijelaskan sebagai berikut. Untuk mewujudkan penggunaan sistem yang dapat diakses dengan cepat maka untuk pengembangan selanjutnya dapat dikembangkan ke sistem yang berbasis client server atau jaringan untuk seluruh cabang di satu wilayah. Hal ini dapat memudahkan petugas dalam pencatatan, mencari data persediaan dan membuat laporan persediaan material, karena akses yang mudah. Selain itu juga memudahkan pengunjung untuk mencari buku di cabang lain bila di toko yang dikunjunginya, buku telah kosong. Pengguna sistem harus merasakan keunggulan dari sistem seperti manfaat dan kemudahan karena akan mendorong pengguna selalu membutuhkan sistem tersebut dan memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini telah melibatkan variabel bebas sistem informasi persediaan. Dengan demikian perlu kiranya untuk dilakukan penelitian lain yang lebih lengkap dan melibatkan variabel-variabel sistem informasi bidang lainnya seperti internet banking atau bentuk teknologi informasi lain seperti ATM untuk mendeteksi pengaruh kemajuan dan pengembangan teknologi informasi dan sistem informasi terhadap aspek berperilaku.

Daftar Pustaka

- Adams, D. A., R.R Nelson., & P.A. Todd. (1992). Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*, 16 (2): 227-247.
- Adeyemi, I. O., & A. O Issa. (2020). Integrating Information System Success Model (ISSM) And Technology Acceptance Model (TAM): Proposing Students' Satisfaction with University Web Portal Model. *Record and Library Journal*, 6 (1): 69-79.
- Alrabei, A. M. Abdallah. (2014). The Impact of Accounting Information System on the Islamic Banks of Jordan: An Empirical Study. *European Scientific Journal*, 10 (4): 1857-7881.
- Auraningtyas, S. (2012). Pengaruh Computer Self Efficacy, Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus pada Karyawan Bagian Keuangan RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chin, W. Wynne., & Peter. T. A. (1995). On the use Usefullness, Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *Management Information System Quarterly*, 21 (3): 237-246.
- Cooper, D. R. & Schlinder. P. S. (2014). *Business Research Methodes*. North America. Mc Gravv-Hill International.
- Dastgir, M., & A. S. Mortezaie. (2012). Factors Affecting the End-User Computing Satisfaction. *Business Intelligence Journal*, 5 (2): 292-298.
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Sistem Quarterly*, 21 (3): 319-339.
- DeLone, W. H., & Mclean. E. R. (1992). Information System Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research*, 3 (1); 60-95.

- Darmawan, D. (2004). Pemasaran Internet dan Penerapannya, *Jurnal Bisnis, Ekonomi dan Sosial*, Vol.4 No.2 Januari, 52-73.
- Darmawan, D. (2005). *Pengetahuan Dasar Komputer (Penerapan Pada Manajemen dan Bisnis)*, Metromedia Mandiri Pustaka, Surabaya.
- Darmawan, D. (2008). Internet Marketing: Menggeser Pemasaran Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, Vol. 4 No.2: 128-148.
- Darmawan, D. (2012). *Manajemen Informasi*. Surabaya. Metromedia.
- Darmawan, D. (2019). Kualitas Produk, Kesadaran Merek dan Harga serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8 (2): 75-88.
- Darmawan, D. & S. Arifin. (2020). Studi Tentang Persepsi Nilai, Kepuasan dan Retensi Pelanggan Kapal Penyeberangan Ujung-Kamal. *Jurnal Baruna Horizon*, 3 (1): 198-209.
- Darmawan, D. (2021). Pencapaian Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan melalui Strategi Pemasaran Berdasarkan Pengalaman (Studi Kasus Pelanggan Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo di Mojokerto). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1 (1): 1-13.
- Darmawan, D. (2021). Understanding Impulsive Buying Behavior in Marketplace. *Journal of Social Science Studies*, 1(1): 11-18.
- Davis, F. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *Management of Information Science Quarterly*, 13 (3): 319-340.
- Davis, F. D., R. P. Bagozzi., & P. R. Warshaw. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35 (8): 982-1002.
- Dong, X., Y. Chang., Y. Wang., & J. Yan. (2017). Understanding usage of Internet of Things (IOT) systems in China: Cognitive experience and affect experience as moderator. *Information Technology & People*, 30 (1): 117-138.
- Falk, H. (2003). Electronic campuses. *The Electronic Library*, 21 (1): 63-66.
- Hadnyanawati, H. (2005). *Sistem Informasi Persediaan Bahan Habis Pakai Untuk Pengendalian Bahan Praktikum Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendarti, H., K. D. Yanti., Megawati., & Henny. (2007). Audit Sistem Informasi Persediaan. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI 2007)*. Yogyakarta, 16 Juni 2007. 29-34.
- Hirschheim, R., A. Heinzl., & J. Dibbern. (2020). *Information Systems Outsourcing: The Era of Digital Transformation*. Switzerland. Springer International Publishing.
- Indriantoro, N. (1996). Sistem informasi Strategik: Dampak Teknologi Informasi terhadap organisasi dan keunggulan kompetitif. *Jurnal KOMPAK*, 9: 12-27.
- Ives, B., M. H Olson., & J.J. Baroudi. (1983). The Measurement of User Information Satisfaction. *Communcations of the ACM*, 26 (10): 785-793.

- Jones, A. B., & G. S. Hubona. (2006). The Mediation of External Variables in the Technology Acceptance Model. *Information & Management*, 43: 706–717.
- Kadir, A & Triwahyuni, T. C. (2003). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Kostas, S., C. Wickman., & R. Söderberg. (2020). Perceived quality of products: a framework and attributes ranking method. *Journal of Engineering Design*, 31 (1): 37-67.
- Kucukusta, D., R. Law., A. Besbes., & P. Legohérel. (2015). Re-examining perceived usefulness and ease of use in online booking: The case of Hong Kong online users. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 27 (2): 185-198.
- Leitão, L., S. Amaro., C. Henriques., & P. Fonseca. (2018). Do consumers judge a book by its cover? A study of the factors that influence the purchasing of books. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 42 (May): 88-97.
- Livari, J. (2005). An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success. *ACM SIGMIS Database*, 36 (2): 8-27.
- Melone. N. P. (1990). A Theoretical Assessment of the User Satisfaction Construct in Information System Research. *Management Science*, 36 (1): 76-91.
- McKinney, V., K. Yoon., & F. Zahedi. (2002). The Measurement of Web-Customer Satisfaction: An Expectation and Disconfirmation Approach. *Information System Research*, 13 (3): 296-315.
- Miyamoto, M., S. Kudo., & K. Lizuka. (2012). Measuring ERP Success: Integrated Model of User Satisfaction and Technology Acceptance; An Empirical Study in Japan. *Journal of Management Information System*, 15: 172–185.
- Nasution, F. N. (2004). Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ohk, K., S. B. Park., & J. W. Hong. (2015). The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Interactivity, and Ease of Navigation on Satisfaction in Mobile Application. *Advanced Science and Technology Letters*, 84: 88–92.
- Ozturk, A.B. (2016). Customer acceptance of cashless payment systems in the hospitality industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28 (4): 801-817.
- Parsons, E., P. Maclaran., & A. Chatzidakis. (2018). *Contemporary Issue in Marketing and Consumer Behaviour*, 2nd Edition, Routledge, New York.
- Pikkarainen, Tero., K. Pikkarainen., H. Karjaluo., & S. Pahnla. (2004). Consumer acceptance of online banking: an extension of the technology acceptance model. *Internet Research*, 14 (3): 224-235.
- Rai, A., S. S. Lang., & R. B. Welker. (2002). Assessing the Validity of IS Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information System Research*, 13 (1): 29-34.
- Rao, S., & I. Troshani. (2017). A Conceptual Framevork and Propositions for the Acceptance of Mobile Service. *Journal of theoretical and Applied Electronic Commerce*, 3 (3): 1-21.

- Ratna Sari. (2009). Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1).
- Rainer, R. K., & C. G. Cegielski. (2013). *Introduction to Information Systems*. New Jersey. John Wiley.
- Santoso, B. (2010). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment terhadap Penerimaan Teknologi Informasi studi empiris di Kabupaten Sragen. *Tesis*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sekaran, U. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat.
- Stocchi, L., N. Michaelidou., & M. Micevski. (2019). Drivers and outcomes of branded mobile app usage intention. *Journal of Product & Brand Management*, 28 (1): 28-49.
- Suharno., E. S. Astuti., K. Raharjo., & Kertahadi. (2014). The Effect of Computer Self-Efficacy Toward System Quality, Information Quality, Service Quality, Usage, User Satisfaction, and Individual Impact (A Study on University Students Using the E-Learning System at Kopertis III Jakarta). *Journal of Information Engineering and Applications*, 4 (4): 31-40.
- Tavana, M. (2017). *Enterprise Information Systems and the Digitalization of Business Functions*. Hershey. IGI Global.
- Wilson, N. (2019). The Impact of Perceived Usefulness and Perceived Ease-of-Use toward Repurchase Intention in the Indonesian E-Commerce Industry. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19 (3): 241-249.
- Yoganandan, G. & G. Prabhukumar. (2015). Consumer Buying Behavior towards Books in Erode City. 2015. *International Journal of Research (IJR)*, 2 (1): 609-614.
- Young, S. (2008). Beyond the Flickering Screen: Re-situating e-books. *M/C Journal*, 11(4).